



Jogja usul jadi lokasi Kongres PSSI

Oleh Rina Wijayanti & Anggraenny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Jogja mengusulkan diri sebagai lokasi Kongres Persatuan Sepak Bola Seluruh (PSSI), tetapi dengan penyelenggaraan yang sederhana serta dibiayai rakyat.

“Saya yakin warga Jog-



ja bisa membiayai kongres itu. Dilaksanakan sederhana saja di Monumen PSSI. Seluruh warga masyarakat bisa menyumbangkan apa saja mulai dari makanan atau minuman gelas,” kata Walikota Jogja Herry Zudianto, Senin (23/5).

Herry yang juga Ketua Dewan Pembina Perserikatan Sepak Bola Indonesia Ma-

taram (PSIM) menilai fasilitas dan kenyamanan yang diberikan kepada peserta kongres terbukti tidak menjamin kongres menghasilkan sesuatu yang positif. Kegagalan kongres PSSI akhir pekan lalu menurutnya tanda bahwa bangsa ini sudah mulai kehilangan orientasi kebangsaan dan kehilangan kepemimpinan.

Lebih lengkap halaman 5

Sebagai wujud keprihatinannya terhadap kemelut PSSI, Senin (23/5) malam Herry Zudianto juga menggelar malam keprihatinan PSIM yang dilangsungkan di Monumen PSIM. Di acara yang berlangsung sederhana tersebut akan dijadikan malam renungan.

Direktur Operasional PSIM Hans Purwanto menyatakan, keprihatinannya atas kegagalan kongres. “Mengapa yang penyelenggaraannya dilakukan dengan dukungan materi yang cukup hasilnya justru mengecewakan. Mereka sudah mengorbankan kepentingan yang besar,” kata Hans.

Senada dengan Herry, Hans menyatakan PSSI didirikan dengan semangat kesederhanaan bukan dengan kemewahan.

Dia berharap semua pihak bisa kembali ke semangat memperbaiki sepak bola tanah air. Dengan semangat kesederhanaan itu menurutnya justru bisa dimunculkan sukses di prestasi, pembinaan dan supporter.

Kota Jogja memang tidak bisa terlepas dari sejarah PSSI, sebab pada 19 April 1930, PSIM bersama dengan VIJ Jakarta, BIVB Bandung, MIVB (sekarang PPSM Magelang), MVB (PSM Madiun) SIVB (Perseba-

ya Surabaya), VVB (Persis Solo) turut membidani kelahiran PSSI dalam pertemuan yang diadakan di Societeit Hadiprojo Jogja.

PSIM dalam pertemuan tersebut diwakili oleh HA Hamid, Daslam, dan Amir Noto.

Setelah melalui berbagai pertemuan akhirnya disepakati berdirinya organisasi induk yang diberi nama Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 1931 dan berkedudukan di Mataram.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyambut baik usulan Herry. “Silakan saja jika memang ada kesediaan melakukan pembahasan PSSI di

Jogja, kami terbuka,” terang Sultan usai rapat paripurna DPRD DIY di kantor DPRD Senin (23/5).

Soal kisruh kongres PSSI, Sultan menyayangkan dan prihatin. Terlebih anggota kongres terkesan tidak mendahulukan kepentingan bangsa tetapi hanya kepentingan kelompok dan golongannya semata.

Sultan berujar, peserta yang punya hak suara dalam kongres PSSI harus memiliki rasa toleran. Rasa toleran itu menurutnya ditujukan untuk bangsa dan negara sekaligus untuk memperjuangkan persepakbolaan bukan kepentingan golongan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005